

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan terhadap peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa yaitu kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan terdidik dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan dapat memajukan suatu ruang lingkup daerah tempat tinggal atau negaranya.

Pendidikan di Sekolah Dasar ialah jenjang dasar bagi peserta didik untuk menempuh suatu pendidikan, pendidikan di Sekolah Dasar memiliki kontribusi besar dalam membangun dasar pengetahuan siswa yang akan digunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar harus berjalan dengan baik. Di Sekolah Dasar terdapat kegiatan yang mendasari tiga aspek dasar diantaranya adalah: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Dalam hal ini proses kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan untuk fase selanjutnya, tanpa pendidikan dasar tentunya sulit bagi diri kita untuk memahami konsep-konsep yang baru pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi.

Komponen pendukung dalam sistem pendidikan di sekolah dasar salah satunya yaitu kurikulum. Seiring berkembangnya zaman membuat kurikulum berubah-ubah dari waktu ke waktu, hingga pada saat ini kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini membentuk siswa melakukan pengamatan, bertanya, dan menalar terhadap ilmu yang diajarkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu hal yang tidak terlepas dari kurikulum ini ialah mengenai pendidikan karakter karena pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter mengatur tata kelakuan manusia pada aturan khusus, norma, hukum, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental manusia secara individu dalam aktivitas hidup. Menurut Kemendiknas terdapat 18 karakter yang harus ada dan ditanamkan sejak usia sekolah dasar oleh tenaga pendidik, diantara macam-macam nilai pendidikan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nurdiyantoro, 2019: 60-62).

Kemudian, untuk bisa mencapai hasil yang maksimal dalam menanamkan nilai karakter sejak usia sekolah dasar guru sangat memerlukan alat bantuan lain

yakni berupa media yang akan dijadikan sebagai penguat materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, selain dari kemampuan kognitif yang dimilikinya, guru juga ditekankan untuk mengembangkan skilnya yakni dengan membuat sebuah media atau alat bantu pembelajaran sebagai pendamping materi yang disampaikan yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik untuk belajar. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat serta keaktifan peserta didik adalah LKPD.

Lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo 2015: 204). Tugas- tugas dalam LKPD tersebut harus jelas serta sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga dalam penyampaianya tidak terlalu melebar serta bisa diterima oleh peserta didik dengan baik sehingga akan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mencakup nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI NW 1 Kelayu, peneliti menemukan bahwa jenis bahan ajar yang tersedia lebih sedikit, dan sarana prasarana untuk membantu siswa dalam belajar belum cukup lengkap atau kurang memadai, motivasi siswa kurang ketika belajar dikarenakan kurangnya inovasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seperti mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan standar yang

diinginkan, hasil belajar siswa yang belum dapat memenuhi kompetensi dasar karena keterbatasan bahan ajar yang digunakan sehingga siswa belum dapat termotivasi dengan penuh dalam belajar dan mengembangkan pemahamannya dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter. Dengan dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru, menarik minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran serta menyadari peserta didik bagaimana pentingnya nilai pendidikan karakter. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Nilai Karakter Pada Kelas IV Mi Nw 1 Kelayu T. A. 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui identifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya kelengkapan prasarana yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar.
2. Kurangnya inovasi pendidik dalam mendesain pengembangan bahan ajar pembelajaran.
3. Kurangnya ketersediaan variasi bahan ajar yang digunakan untuk mengajar dan mengembangkan pengetahuan siswa.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada belum dapat memberi motivasi siswa dalam belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Nilai Karakter Pada Kelas IV MI NW 1 Kelayu T. A. 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan fokus masalah tersebut, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah cara mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter pada kelas IV Mi Nw 1 Kelayu T. A. 2022/2023?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter pada kelas IV Mi Nw 1 Kelayu T. A. 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter pada kelas IV Mi Nw 1 Kelayu T. A. 2022/2023
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter pada kelas IV Mi Nw 1 Kelayu T. A. 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan atau *Research & Development* ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi siswa, guru, dan peneliti berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai-nilai karakter keIndonesiaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter di sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat, motivasi, hasil belajar serta memperbaiki perilaku siswa.

- b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dalam hal ini lembar kerja peserta didik sebagai bahan masukan guru untuk berinovasi dalam menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang menarik dalam proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan untuk nantinya ketika telah menjadi guru yang professional dan mampu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter sendiri untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter pada kelas IV Mi Nw 1 Kelayu. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan diantaranya adalah:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk bahan ajar cetak.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik ditulis dengan bahasa yang baku dan mudah dipahami siswa.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik menggunakan font Comic Sans MS. Size: B5, font size: 14.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV tema 1 (Indahnya Kebersamaan) sub tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) kelas IV MI NW 1 Kelayu.

5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik didalamnya terdapat kebiasaan sebelum berangkat sekolah dan kebiasaan setelah belajar yang mengandung nilai pendidikan karakter, kegiatan peserta didik, latihan-latihan.
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik memuat tiga nilai-nilai karakter diantaranya: Religius, Toleransi, Bertanggung jawab.
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik bersumber pada buku guru, www.liveworksheets.com (LKS) dan buku siswa kelas IV semester 1 revisi 2017.
8. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik ini dicantumkan;
 - a. Kompetensi Dasar
 - 1) Bahasa Indonesia yaitu mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung serta menata informasi yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.
 - 2) IPS yaitu mengidentifikasi serta menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta keterhubungannya dengan karakteristik ruang,
 - 3) IPA yaitu menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran serta menyajikan laporan hasil pengamatan dan/percobaan tentang sifat-sifat bunyi
 - b. Petunjuk Penggunaan LKPD Tematik
 - c. Daftar Isi

- d. Daftar Pustaka.
- 9. Desain cover produk LKPD di desain menggunakan aplikasi Adobe Illustrator.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai karakter ini merupakan suatu bentuk upaya untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pada proses pembelajaran dan juga menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mampu mencapai kompetensi. Asumsi pengembangan yang dapat dilihat melalui pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai karakter adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang ada.
- c. Meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan yang terdapat di dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan hanya sebatas validasi ahli, belum sampai pada tahap penyebaran.

- b. Objek penelitian terbatas pada penggunaan bahan ajar di kelas IV MI
NW 1 Kelayu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2017: 173). Bahan ajar dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh suatu ilmu pembelajaran dan mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar adalah suatu alat untuk memperoleh informasi yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah penerapan pembelajaran.

Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Arsanti, 2018). Dalam bahan ajar minimal mencakup beberapa komponen seperti: petunjuk belajar baik petunjuk untuk guru maupun untuk siswa, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau dapat berupa lembar kerja peserta didik, dan evaluasi. Bahan ajar sangat berperan penting terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan

kegiatan kreativitas tenaga pendidik untuk mengemas bahan ajar yang menarik minat belajar siswa dan tentunya bahan ajar yang dikemas tersebut sesuai dengan tujuan tercapainya pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar biasa berupa bahan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam bahan ajar minimal mencakup beberapa komponen seperti: petunjuk belajar baik petunjuk untuk guru maupun untuk siswa, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau dapat berupa lembar kerja peserta didik, dan evaluasi. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak dapat mendatangkan kemudahan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran, bahan ajar cetak dapat divariasikan dalam berbagai bentuk misalnya:

a) *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* berisi materi-materi yang diajarkan guru yang tidak

terlepas dari tujuan pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b) Buku

Buku merupakan bahan ajar tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Isi atau materi dalam buku dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya: hasil pengamatan, hasil penelitian, pengalaman, maupun hasil imajinasi dari seseorang yang biasanya disebut dengan fiksi. Buku yang dapat digunakan sebagai sumber untuk mengajar siswa sekolah dasar yaitu buku bahan ajar yang memiliki kriteria menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami oleh peserta didik, disajikan semenarik mungkin lengkap dengan gambar hingga keterangan-keterangannya. Sehingga buku bahan ajar yang berisi tentang ilmu pengetahuan dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

c) Modul

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen-komponen dasar bahan ajar pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan modul dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakannya dan

sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dipermudah melaksanakan pembelajaran dengan modul tersebut. Bahan ajar jenis modul sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

d) Brosur

Brosur merupakan bahan ajar yang berisi suatu informasi secara tertulis mengenai suatu hal yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid. Brosur dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik dan praktis untuk siswa namun hanya memuat satu kompetensi dasar saja. “Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa peserta didik untuk menggunakannya” Abdul Majid (2017: 177).

e) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan ajar berbetuk cetak tertulis bentuk penyampaian informasi pada selembur kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. *Leaflet* biasanya di desain dengan cermat disertakan ilustrasi dan penggunaan bahasa yang sederhana dan cepat untuk dipahami peserta didik sehingga bahan ajar *leaflet* terlihat menarik.

f) Model/maket

Model/maket yang didesain dengan baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Bahan ajar model/maket ini berbentuk bahan ajar tiga dimensi yang dibuat dengan skala 1:1 atau sesuai kebutuhan, model/maket biasanya digunakan pada pembelajaran IPA.

g) *Wallchart*

Wallchart merupakan bahan ajar pembelajaran cetak berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Desain bahan ajar *wallchart* menggunakan tata warna dan pengatur proporsi yang baik, harus memiliki kejelasan kompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik. Siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus, dan lingkungannya merupakan salah satu contoh bahan ajar *wallchart*.

h) Foto/gambar

Foto/gambar yang didesain dengan baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Jenis bahan ajar ini harus dibantu dengan bahan tertulis untuk membantu tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar foto/gambar. Bahan

ajar foto/gambar harus memiliki kriteria untuk memberi pemahaman peserta didik seperti, gambar harus mengandung suatu yang dapat dilihat mengandung suatu informasi, gambar/foto yang bermakna dan dapat dimengerti, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

i) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau disebut dengan student *worksheet* adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus jelas dalam penyusunan tugas yang diperintahkan didalamnya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan untuk semua muatan pembelajaran tematik. Adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru dapat dengan mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar mandiri dan memahami serta menjalankan tugas tertulis, jadi dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa akan lebih mudah belajar.

(1) Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran di sekolah diantaranya:

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKPD dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- e. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

(2) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalisir peran tenaga pendidik tetapi lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan terdapat tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

(3) Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Setiap bahan ajar tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- b. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik peserta didik sehingga memperlancar proses pembelajaran.
- c. Peserta didik akan lebih aktif berpartisipasi karena harus memberikan respon terhadap latihan dan pertanyaan yang disusun.

Beberapa kekurangan yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu:

- a. Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

- b. Soal-soal yang dituangkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cenderung monoton.
- c. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

Kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan tersebut tidak menjadi penghalang dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), melainkan menjadi pertimbangan untuk memperbaiki kekurangan yang telah ada dan menjadi pelajaran bagi pengembang untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih baik dan menarik minat belajar peserta didik sehingga kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada sebelumnya dapat diperbaiki.

(4) Unsur-Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Widuri Asmaranti (dalam Prastowo, 2011: 640-641) unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari segi formatnya terdapat delapan unsur diantaranya:

- a. Judul.
- b. Kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Waktu penyelesaian.

- d. Peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- e. Informasi singkat.
- f. Langkah kerja.
- g. Tugas yang harus dilakukan.
- h. Laporan yang harus dikerjakan.

2) Bahan Ajar Dengar (Audio)

Bahan ajar yang termasuk dalam bahan ajar dengar (audio) yaitu kaset/piringan hitam/compact disk, dan radio. Media dengar ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan daya ingat peserta didik melalui media suara. Bahan ajar audio memiliki banyak manfaat pada proses pembelajaran di Sekolah dasar, terutama pada muatan seni tari, bahasa Indonesia, IPS, dan lain-lain.

3) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Dalam bahan ajar ini terdapat beberapa macam seperti video/film dan orang/narasumber. Kedua macam bahan ajar audio visual ini dikatakan termasuk dalam bahan ajar karena dengan video dan orang, seseorang dapat belajar darinya. Banyak orang yang dapat belajar melalui bahan ajar audio visual dengan baik.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Tematik

Belajar yaitu menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar dapat didefinisikan sebagai

suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Pane 2017: 335). Belajar ialah suatu proses aktifitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pemahaman, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku manusia sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir dan bertindak.

Belajar merupakan proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sumarsono 2020: 1). Belajar dapat menjadi perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku atau potensi perilaku yang menghasilkan pengalaman atau memperkuat latihan. Adanya akibat antara stimulus dan respon seseorang dianggap telah belajar suatu hal jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya (Makki 2019: 1). Oleh sebab itu, belajar menjadi hal yang sangat penting untuk kita semua baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses kegiatan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mengubah suatu individu dari tidak mengenal dan memahami suatu hal menjadi memahami dan mengetahui suatu hal atau informasi dari proses belajar yang telah dilakukan.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Malawi (2017: 1). Pembelajaran tematik menyatukan beberapa muatan mata pelajaran pada satu tema lalu peserta didik mempelajari materi yang sudah dikemas dalam tematik dan tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah-pisah. Pembelajaran atau mengajar dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah proses bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan dengan baik sehingga membentuk sikap, karakter, pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan diri pada peserta didik.

Pembelajaran tematik disusun atas beberapa macam muatan mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu (Lubis & Azizan 2020: 6-7). Pembelajaran tematik ini dimaknai sebagai pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tematis tertentu yang dalam pembahasan tiap tema ditinjau dari berbagai macam mata pelajaran atau pembelajaran tematik ini juga disebut dengan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah model pembelajaran yang memadukan antara berbagai muatan mata pelajaran pada satu tema lalu peserta didik mempelajari materi yang sudah dikemas dalam tematik dan tidak

mempelajari mata pelajaran secara terpisah-pisah sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

3. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter.

Sebagai seorang tenaga pendidik, guru berkewajiban memiliki nilai moral untuk melakukan transfer nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Setiap guru tidak hanya menyampaikan materi-materi pelajaran saja yang lebih menonjol pada aspek kognitif, namun guru sebagai agent of change dan suri tauladan bagi peserta didik. Menanamkan nilai-nilai dan moral menjadi tugas utama seorang peserta didik terlebih pada zaman ini yang sudah maraknya teknologi yang semakin canggih membuat dunia seakan tidak memiliki batasan. Dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari negara luar membuat adanya kesenjangan atau bergesernya akhlak dan moral anak bangsa karena dampak dari IPTEK tersebut tidak hanya membawa dampak yang positif bagi bangsa Indonesia terutama pada kalangan pelajar atau peserta didik.

Megawangi mengatakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (Kesuma, dkk. 2011: 5).

Selanjutnya Menurut Zainal Aqib (2012: 24) pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik buruknya suatu hal dalam kehidupan, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pentingnya pengetahuan dan keterampilan namun salah satu tujuan pendidikan ialah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial peserta didik dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Terdapat 18 nilai karakter yang menjadi ciri khas dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (Nurgiyantoro 2019: 60-62) yaitu:

1) Nilai Religius

Religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama, memiliki keberanian melakukan hal yang benar, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Nurgiyantoro 2019: 60).

Tabel 1 Butir Indikator Karakter Religius

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	<input type="checkbox"/> Sikap cinta damai. <input type="checkbox"/> Toleransi.
		<input type="checkbox"/> Menghargai perbedaan. <input type="checkbox"/> Kerja sama. <input type="checkbox"/> Teguh pendirian. <input type="checkbox"/> Percaya diri. <input type="checkbox"/> Anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak. <input type="checkbox"/> Ketulusan. <input type="checkbox"/> Mencintai lingkungan. <input type="checkbox"/> Melindungi yang kecil dan tersisih.

Sumber:<http://www.kemendikbud.go.id>

2) Nilai Jujur

Perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, bersikap jujur, tidak menipu, tidak main curang, tidak mencuri, dapat diandalkan. Apa yang dikatanmembangun reputasi baik, setia pada keluarga, teman, dan negara. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Nilai Toleransi

Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Memperlakukan orang lain dengan hormat; mengikuti aturan,

bersopan santun, bertutur kata baik, menjaga perasaan orang lain, bersikap damai terhadap kemarahan, penghinaan, dan perselisihan.

Tabel 2 Butir Indikator Karakter Toleransi

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Toleransi	<input type="checkbox"/> Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah. <input type="checkbox"/> Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya. <input type="checkbox"/> Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah. <input type="checkbox"/> Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

Sumber: <http://www.kemendikbud.go.id>

4) Nilai Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Nilai Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan kesungguhan, berusaha mengatasi hambatan belajar, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Nilai Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai karakter

kreatif harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk diterapkan pada pengembangan skill peserta didik.

7) Nilai Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas. Dalam kegiatan atau hal-hal apapun selalu dikerjakan dengan cara yang mandiri tanpa membebani orang lain.

8) Nilai Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mau bergiliran dan berbagi, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain, tidak menyalahkan orang lain secara sembarangan.

9) Nilai Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Nilai karakter rasa ingin tahu ini dapat membuat perkembangan pendidikan karakter anak semakin meningkat dikarenakan selalu memiliki rasa yang peka.

10) Nilai Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang berguna untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berupaya dan bekerja sama

dalam urusan sosial atau masyarakat, patuh hukum dan peraturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan.

11) Nilai Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter cinta tanah air ini harus ditanamkan untuk belajar mencintai Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), nilai karakter ini dapat diimplementasikan dalam muatan pelajaran PPKn.

12) Nilai Menghargai Prestasi

Sikap dan perilaku yang cenderung mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Nilai Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Nilai Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Nilai Gemar Membaca

Sikap dan perilaku membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat.

16) Nilai Peduli Lingkungan

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengupayakan perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Nilai Peduli Sosial

Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan; penuh kasih sayang, memperlihatkan sikap peduli dan rasa syukur.

18) Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku melaksanakan tugas dan kewajiban; melakukan apa yang seharusnya dilakukan; memiliki rencana ke depan; melakukan yang terbaik; pengendalian diri, berpikir sebelum bertindak; bertanggung jawab terhadap kata, tindakan dan sikap sendiri; memberi contoh yang baik.

Tabel 3 Butir Indikator Karakter Tanggung Jawab

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Tanggung jawab	<input type="checkbox"/> Melaksanakan tugas individu dengan baik.
		<input type="checkbox"/> Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.

	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. <input type="checkbox"/> Mengembalikan barang yang dipinjam. <input type="checkbox"/> Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. <input type="checkbox"/> Menepati janji. <input type="checkbox"/> Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. <input type="checkbox"/> Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
--	---

Sumber: <http://www.kemendikbud.go.id>

Keseluruhan nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi titik fokus bagi tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik terdapat indikator-indikator yang harus diperhatikan seperti sikap peduli sosial, indikatornya peserta didik dengan secara kesadarannya sendiri membentuk temannya ketika mengalami permasalahan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Munjiatun (dalam Zubadi, 2018: 340-341) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Munjiatun (dalam Muhammad Fadlillah 2018: 341-342)

berpendapat fungsi diadakannya pendidikan karakter yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pada fungsi ini pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Dalam hal ini pendidikan difungsikan sebagai tempat untuk memfasilitasi keleluasaan peserta didik agar

dapat mengembangkan potensi diri pada peserta didik yang sesuai dengan aturanaturan yang ada, salah satunya adalah dengan mencontohkan penerapan dari nilai-nilai karakter oleh tenaga pendidik di sekolah.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter dapat berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, teman atau persahabatan, satuan pendidikan, masyarakat atau sosial, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara yang baik dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, sejahtera, dan mandiri.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter artinya untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti, antara lain:

1. Luncana Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi. (2015). Berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan merata

karakter kerja keras peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis pendidikan karakter. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar.

2. Nurul Hasanah. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap penguasaan nilai-nilai karakter siswa kelas III SD Negeri Gebang setelah dilakukan pengembangan berada pada kategori sangat baik sehingga siswa sudah mampu memahami tentang nilai-nilai karakter. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan dan menguji kelayakan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perbedaannya terletak pada kelas yang menjadi sampel dan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendidikan yang terfokus pada nilai karakter religius, toleransi, dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada penguasaan materi dan nilai-nilai karakter secara umum.
3. Fira Ayunda Putri, Lala Jelita Ananda. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun pada penelitian ini terfokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter keIndonesiaan, sedangkan pada penelitian terdahulu terfokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal.

C. Kerangka Pikir

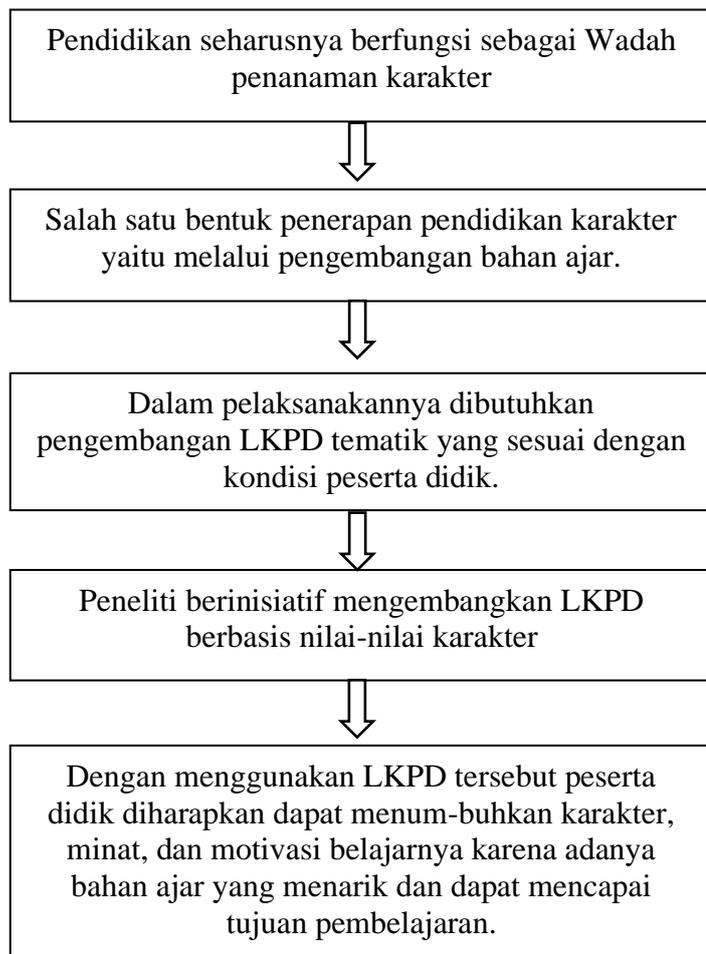
Salah satu hal penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki banyak peran penting yang salah satunya adalah sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan nilai moral dan karakter bangsa. Pada zaman ini telah nampak melemahnya moral dan karakter anak bangsa yang disebabkan oleh beragam faktor baik dalam lingkungan maupun dari luar lingkungan. Kondisi ini tentunya menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan membutuhkan perhatian dari semua pihak, terlebih pada pendidik yang sebagai perantara untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Upaya-upaya yang dapat guru lakukan dalam mendidik peserta didik untuk menuju generasi yang memiliki nilai moral dan berkarakter ialah dengan memulai mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Penerapan pendidikan karakter dapat diterapkan guru melalui penerapan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak terlepas dari bahan ajar yang menjadi komponen penting dalam proses

pembelajaran, tanpa adanya bahan ajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal karena bahan ajar adalah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menggunakan dan membuat bahan ajar yang baik dan menarik serta mudah dipahami oleh siswa, salah satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter menjadi salah satu pilihan bahan ajar pembelajaran yang tepat. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter sebagai bahan ajar pembelajaran didukung oleh karakteristik dasar anak yang umumnya menyukai bahan ajar yang berwarna. Kelebihan bahan ajar ini mampu menyajikan lembar kerja yang menarik untuk siswa. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter materi dapat disajikan secara faktual dan mudah dipahami peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan diterapkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai-nilai karakter keIndonesiaan diharapkan tenaga pendidik dapat dengan lebih mudah dan terbantu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, minat, serta motivasi belajar siswa karena dengan adanya bahan ajar yang tidak monoton. Sejalan dengan langkah berpikir yang diungkapkan oleh peneliti akan lebih mudah dipahami melalui uraian gambar berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat pertanyaan penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai yang layak untuk siswa kelas IV

2. Bagaimanakah tingkat kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran?
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan peneliti?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model yang digunakan oleh peneliti yaitu *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) atau sering disingkat dengan R&D. Penelitian dan pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat memperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran (Sugiyono, 2011).

Putra menjelaskan bahwa *Research and Development* merupakan suatu metode penelitian pengembangan secara sengaja, untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan maupun menguji keefektifan produk, model maupun metode, strategi pembelajaran yang lebih unggul, menarik, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (Putra, 2015).

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE. Hari berpendapat model ADDIE merupakan proses generik yang secara tradisional digunakan oleh para perancang instruksional dan pengembangan pelatihan yang dinamis, fleksibel untuk membentuk pelatihan yang kehasilgunaan dan sebagai alat dalam tampilan (Hari, 2020). Model ADDIE dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja

pelatihan itu sendiri. Model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengembangkan instruksional.

B. Prosedur Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah (Tegeh dkk, 2014) yaitu 1) analisis (*analyze*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluate*). Tahap-tahap kegiatan dalam model ADDIE pada dasarnya memiliki kaitan satu sama lain. Penelitian dengan menggunakan model ini dilakukan secara bertahap dan menyeluruh agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah-langkah model ADDIE di atas dijelaskan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Analisis (*analyze*)

Analisis (*analyze*) merupakan tahap pertama dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk. Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses paling awal dalam sebuah penelitian pengembangan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak peneliti lakukan dalam penelitian. Permasalahan yang peneliti peroleh kemudian dicari solusi maupun alternatif untuk mengatasinya. Hal tersebut memastikan bahwa permasalahan yang diperoleh peneliti memiliki solusi penyelesaian sehingga juga memiliki tujuan dari proses pemecahan masalah tersebut.

Pada tahap analisis dilakukan evaluasi terlebih dahulu baru menuju tahap perancangan.

2. Perancangan (*Design*)

Dalam tahap perancangan (*design*) adalah proses sistematis yang dilakukan peneliti dengan melakukan analisis kebutuhan yang sesuai sebagai solusi pemecahan masalah. Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan dengan memperhatikan berbagai hal seperti kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran, maupun bentuk penilaian yang akan digunakan. Pada tahap perancangan dilakukan evaluasi terlebih dahulu baru menuju ketahap pengembangan.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga adalah pengembangan (*Development*) yang pada proses kegiatannya melakukan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik, sehingga terbentuk sebuah *draft* produk pengembangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi pencarian dan pengumpulan sumber-sumber atau referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan materi, pembuatan label pendukung, gambar-gambar, pengetikan, pengaturan *layout* penyusunan instrument evaluasi dan lainnya. Pada tahap pengembangan dilakukan evaluasi terlebih dahulu baru menuju ke tahap implementasi.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi (*implementation*) ini kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian atau validasi terhadap produk

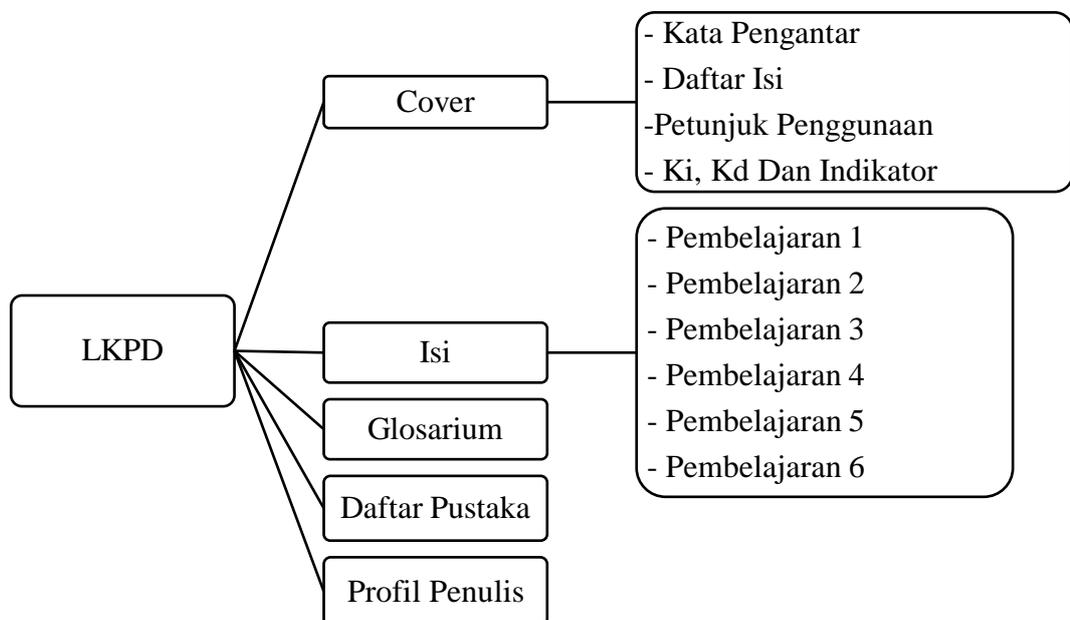
hasil pengembangan untuk mengetahui kualitasnya, serta melakukan uji coba lapangan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Kemenarikan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi belajar peserta didik. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan segala sumber dana, waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap implementasi dilakukan evaluasi terlebih dahulu baru menuju ketahap evaluasi.

5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap terakhir dalam model ADDIE adalah evaluasi (*evaluate*) evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan untuk menentukan nilai, harga, dan manfaat dari suatu objek. Dalam hal ini yang dinilai adalah sebuah produk yang telah peneliti kembangkan. Berdasarkan tujuan penggunaannya, evaluasi diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang diaplikasikan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses atau produk, esensi dari evaluasi formatif adalah uji coba dilakukan dengan melakukan tes pada penelitian ini, evaluasi formatif berupa data hasil uji coba yaitu pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh siswa kelas V. Hasil yang diperoleh dari evaluasi formatif dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas dalam sebuah produk. Sedangkan evaluasi sumatif memiliki tujuan

untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat pertimbangan untuk membuat keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan penggunaan sebuah produk. Data dan informasi dalam evaluasi sumatif dapat diperoleh dari pendapat dan penilaian ahli atau *expert judgement* tentang kualitas produk berdasarkan uji coba lapangan.

Prosedur pengembangan Lembar kerja peserta didik dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2
Prosedur Pengembangan LKPD

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diuji cobakan, produk sumber belajar lembar kerja peserta didik divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media.

1. Desain Uji Coba

Penelitian ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara individu. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mulai melakukan observasi lapangan, membuat bahan ajar lembar kerja peserta didik dan menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa ahli. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan serta memberikan kritik dan saran perbaikan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian pada pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai-nilai karakter siswa kelas IV MI NW 1 Kelayu tahun pelajaran 2022/2023.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara

peneliti untuk mengumpulkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan angket.

1) Uji Kevalidan

Validasi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengukur suatu kelayakan dari sebuah produk (Widoyoko 2018: 34). Selain itu, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut menjelaskan bahwa (Sugiyono 2012: 267).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa validasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur kelayakan atau ketepatan dari produk yang dikembangkan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara penilaian oleh ahli materi dan ahli desain tampilan untuk menilai produk yang dirancang. Penilaian produk tersebut dilakukan oleh masing-masing pakar untuk menilai desain tersebut sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya validasi ini dilakukan atau digunakan pada saat melakukan tahapan pengembangan produk awal.

2) Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab langsung

dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tertulis kepada responden dan meminta responden menjawab pertanyaan tersebut. Angket ini kemudian diberikan dan diisi langsung oleh siswa, untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap produk yang dihasilkan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Hal yang dilakukan untuk mengukur modul yang dikembangkan oleh peneliti agar mendapatkan kriteria valid, praktis, dan efektif maka diperlukan instrument pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan pada saat memvalidasi dan menguji keefektifan produk. Jenis validasi ahli pada saat pengambilan data menggunakan validasi ahli tertutup. Lembar validasi yang digunakan yaitu, lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli desain tampilan. Adapun kisi-kisi dari masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Lembar Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru atau dosen

ahli materi. Kisi-kisi angket instrumen ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi Instrument Ahli Materi

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian antar judul dengan isi modul 2. Materi KI dan KD 3. Kesesuaian materi dengan tema 	1, 2, 3, 4, 5
Bahasa dan tulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keefektifan penggunaan kalimat 2. Kejelasan struktur kalimat 3. Kesesuaian penggunaan Bahasa dengan tingkat perkembangan siswa 	6, 7, 8, 9, 10, 11
Penggunaan dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan minat belajar siswa 2. Kejelasan petunjuk penggunaan 3. Pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan 	12, 13, 14, 15, 16, 17

Sumber: Olahan Peneliti

b) Lembar Validasi Ahli Desain Tampilan

Validasi ahli desain tampilan ini dilakukan oleh dosen ahli dalam tampilan pembelajaran. Berikut akan disajikan kisi-kisi angket instrumen ahli tampilan:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrument Ahli Desain Tampilan

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Kelengkapan sajian tampilan	Bagian awal	1, 2, 3, 4, 5
	Bagian inti	6, 7, 8, 9
	Bagian akhir	10, 11, 12
Penyajian Informasi	Konsistensi sistematika sajian dan penggunaan istilah	13, 14, 15
	Kelogisan penyajian informasi dan konsistensi penggunaan simbol	16, 17, 18, 19,

Sumber: Diadopsi dari instrumen penilaian buku teks BSNP 2012

2) Lembar Angket

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuisisioner) ini digunakan untuk menguji kepraktisan daro modul yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi dari masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Angket Respon Guru

Angket respon guru dilakukan oleh guru kelas IV MI NW 1 Kelayu untuk dijadikan sebagai penilai dalam modul

yang dikembangkan. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-kisi Instrument Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa	1, 2
2	Kepraktisan LKPD tematik	Dapat digunakan mengajar sesuai dengan KD dan indikator	4
		Membantu mengembangkan keterlibatan belajar peserta didik	5
3	Penyajian LKPD tematik	Memuat nilai-nilai pendidikan karakter	3
		Penyajian petunjuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	6, 7, 9, 10, 11
		Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	8
Jumlah Pertanyaan			11

Sumber: Olahan Peneliti

b) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa dilakukan oleh siswa kelas IV MI NW 1 Kelayu sebagai subjek dalam penelitian dan pengembangan ini. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-kisi Instrument Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Kemenarikan LKPD	1
		Kejelasan tujuan kegiatan lembar kerja peserta didik	2
		Kejelasan nilai-nilai karakter Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	3

		Kemudahan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	5
		Kejelasan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	4
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Keaktifan pembelajaran	
		Semangat mengikuti pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	6,7,8,9
		Kemudahan siswa memahami Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran	12
		Kemudahan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	10,11
		Kejelasan penomoran materi	13
		Ketepatan ukuran tempat penulisan latihan-latihan soal	14,15
		Jumlah item pertanyaan	15

Sumber: Olahan Peneliti

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kegiatan uji coba atau menerapkan produk diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk masukan dan saran yang dikemukakan oleh ahli materi, ahli media/tampilan, guru kelas IV MI NW 1 Kelayu yang bersangkutan, dan peserta didik dikumpulkan untuk memperbaiki produk berupa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik berbasis nilai-nilai karakter. Kemudian data kuantitatif yang diperoleh dari angket ahli materi, ahli media, angket respon guru, dan angket respon peserta didik yang selanjutnya dikonversikan dalam bentuk data kualitatif dengan menggunakan skala likert atau skala lima yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko. Berikut ini adalah konversi skala lima atau skala likert yaitu:

Tabel 8
Penilaian Acuan Patokan (PAP) Eko Putro Widoyoko

	Skor		
	Rumus	Nilai	Kriteria
5	$X > \bar{X} + 1,8 S_{bi}$	A	Sangat Baik
4	$\bar{X} + 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X} + 1,8 S_{bi}$	B	Baik
3	$\bar{X} - 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X} + 0,6 S_{bi}$	C	Cukup
2	$\bar{X} - 1,8 S_{bi} < X \leq \bar{X} - 0,6 S_{bi}$	D	Kurang
1	$X \leq \bar{X} - 1,8 S_{bi}$	E	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (Yektiastuti & Ikhsan, 2016: 90)

Keterangan:

\bar{X}_i (Re rata skor ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{bi} (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = Skor Aktual (skor yang dicapai)

a. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Analisis data kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah data yang menggambarkan kevalidan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik yang dikembangkan. Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan diperoleh dari ahli materi dan ahli media. Data kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan dianalisis menggunakan rumus yang telah disajikan dalam tabel 5. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) pembelajaran dinyatakan valid untuk digunakan apabila mendapatkan kriteria minimal “Baik”.

b. Analisis Data Keterlaksanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Analisis data keterlaksanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diperoleh dari lembar angket tanggapan guru dan siswa yang bersangkutan. Data keterlaksanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan dianalisis menggunakan rumus pada tabel 5. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berhasil untuk digunakan apabila mendapatkan kriteria minimal “Baik”.

Sangat kurang	(SK)	: Diberi skor 1
Kurang	(K)	: Diberi skor 2
Cukup baik	(CB)	: Diberi skor 3
Baik	(B)	: Diberi skor 4
Sangat baik	(SB)	: Diberi skor 5